

DETERMINING OPTIMAL WORKING CAPITAL

Yuan Felik Syah Putra

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember

Email Corresponding Author: yuanfeliksyahputra@gmail.com

Artikel History:

Artikel masuk: 17/01/2024

Artikel revisi: 17/01/2024

Artikel diterima: 17/01/2024

Keywords:

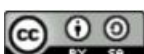
Modal Kerja Optimal, Koplak Food, Kuantitatif Deskriptif

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan modal kerja optimal Koplak Food pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yakni data penjualan, jumlah persediaan, jumlah tenaga kerja, dan jam kerja Koplak Food. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koplak Food membutuhkan modal kerja sebesar Rp215,062,703 pada tahun 2024. Penelitian ini menyoroti pentingnya perencanaan modal kerja yang tepat, dimana jumlah modal kerja harus seimbang, tidak berlebihan maupun kekurangan. Modal kerja optimal sangat penting bagi perusahaan untuk memastikan kelangsungan operasional yang lancar dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan mengalokasikan anggaran secara efisien, Koplak Food dapat memastikan bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan memberikan hasil yang optimal.

ABSTRACT

This study aims to determine the optimal working capital of Koplak Food in 2024. This research uses descriptive quantitative research methods with secondary data, namely sales data, total inventory, total labor, and working hours of Koplak Food. The results showed that Koplak Food needed working capital of IDR215,062,703 in 2024. This research highlights the importance of proper working capital planning, where the amount of working capital must be balanced, neither excessive nor deficient. Optimal working capital is essential for companies to ensure smooth operational continuity and sustainable growth. By allocating budgets efficiently, Koplak Food can ensure that every dollar invested delivers optimal results.



INTRODUCTION

Manajemen keuangan adalah proses pengelolaan sumber daya keuangan yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan (Brigham and Houston 2018). Manajemen keuangan juga disebut sebagai keuangan korporat, berfokus pada 16 keputusan yang terkait dengan jumlah dan jenis aset yang akan diambil, cara memperoleh modal yang dibutuhkan untuk membeli aset, serta cara mengelola aset yang dimiliki perusahaan (Hayat et al. 2021). Modal adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam berbisnis atau berusaha, berinvestasi, dan berbagai aktivitas lain yang memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan maupun penghasilan (Siswanto 2021). Prof meij mengartikan modal sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca setelah debit, sedangkan yang dimaksudkan dengan barang barang modal ialah semua yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan (Gitosudarmo and Basri 2016). Dalam dunia bisnis, setiap perusahaan memerlukan modal kerja untuk mendanai operasi sehari-hari seperti pembelian bahan mentah, pembayaran upah buruh, gaji pegawai, dan lain-lain. Dana yang telah dikeluarkan untuk operasi perusahaan diharapkan dapat kembali dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produk (Soeprihanto 2009).

Modal kerja dapat diperoleh dari hasil operasi perusahaan atau dari sumber eksternal. Penanaman dana kedalam modal kerja harus dilakukan secara optimal agar tidak kekurangan atau kelebihan. Sebaliknya jika kelebihan modal kerja menunjukkan adanya pengelolaan dana yang tidak efisien sehingga mengakibatkan dana menganggur (Riyanto 2010). Dalam pengelolaan modal kerja, perencanaan dan pengendalian yang baik sangat diperlukan agar setiap rupiah dalam modal kerja (kas) yang tertanam dalam aktiva dapat digunakan seefisien mungkin sehingga dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi atau rentabilitas yang maksimal (Manalu, Machpudin, and Firmansyah 2022). Menurut (Riyanto 2010) modal kerja adalah dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja

merupakan aspek yang sangat penting dan sering dihadapi oleh perusahaan. Banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan karena kurangnya pengelolaan modal kerja yang baik. Oleh karena itu, analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting dilakukan untuk mengetahui kondisi modal kerja saat ini dan menghubungkannya dengan situasi keuangan pada masa yang akan datang.

Omzet penjualan Koplak Food mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2019, penurunan omzet penjualan terjadi akibat pandemic Covid-19 yang berdampak pada kegiatan operasional Koplak Food. Penurunan omzet tersebut terjadi selama 27 bulan atau selama masa pandemic Covid-19. Kegiatan operasional kembali normal setelah selesai masa pandemic, yakni tahun 2022 sampai sekarang. Selain mengalami penurunan omzet akibat pandemic Covid-19, terlihat bahwa Koplak Food tidak mencapai target yang disebabkan Koplak Food tidak melakukan penghitungan modal kerja yang optimal. Untuk memaksimalkan kegiatan operasional Koplak Food, diperlukan pengelolaan modal kerja yang optimal. Modal kerja optimal berarti modal kerja tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar (Riyanto 2010).

LITERATURE REVIEW

Penelitian yang dilakukan oleh (Maulina 2021) menunjukkan bahwa modal kerja riil yang kurang dari modal kerja optimal akan menghambat atau mengganggu kelancaran proses produksi atau operasional karena perusahaan kekurangan dana. (Badriah and Avianti 2023) menemukan bahwa manajemen modal kerja untuk meningkatkan kinerja keuangan memperhatikan aset lancar dan liabilitas jangka pendek sehingga secara efektif dan efisien meningkatkan kinerja keuangan. (Selfiana and Nugroho 2023) menunjukkan bahwa penggunaan uang yang paling efektif yaitu dapat memberikan margin keuntungan sebesar 63%. (Santoso et al. 2022) menemukan bahwa nilai terbesar dalam usaha adalah biaya untuk pemeliharaan kualitas produk. Berikutnya, adalah biaya tenaga kerja yang notabene baru dapat diperhitungkan setelah

produk terjual. (Murniati 2016) dan (Tjandra, Murhadi², and Herlambang 2022) menunjukkan bahwa modal kerja yang disediakan lebih dari cukup yang berarti modal kerja yang cukup atau memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan. (Manalu et al. 2022) menemukan bahwa Usaha Mikro mengalami kekurangan modal kerja. Untuk kebijakan modal kerja yang digunakan oleh Usaha Mikro adalah kebijakan konservatif. (Siregar, Hartoyo, and Sasonko 2019) menunjukkan bahwa perhitungan kebutuhan modal kerja menunjukkan bahwa modal kerja tahunan yang tersedia cukup untuk membiayai kebutuhan modal kerja dalam periode tertentu. (Sabran 2017) menemukan bahwa kebutuhan modal kerja lebih tinggi daripada kebutuhan modal kerja pada tahun sebelumnya.

Penelitian oleh (Yadi, Andik Pratama, and Iroh Maharani 2023) menemukan bahwa penurunan kapasitas produksi hingga 80% dan kenaikan harga bahan baku hingga 60% masih menguntungkan, namun peningkatan harga bahan baku dapat berdampak negatif pada keuntungan. Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang kebutuhan modal kerja pada industri kecil. (Hartono, Affandi, and Suwanda 2023) menemukan bahwa manajemen modal kerja tidak optimal karena berbagai kendala dalam perencanaan dan penganggaran, pendapatan dan pengeluaran, regulasi, kompetensi sumber daya manusia keuangan, ketersediaan data dan sistem/aplikasi keuangan serta pencapaian kualitas keuangan. (Habib and Huang 2016) menemukan bahwa modal kerja positif menghasilkan profitabilitas negatif, sedangkan modal kerja negatif mempengaruhi profitabilitas secara positif. Dalam setiap metode, tingkat modal kerja optimal diperoleh sebagai turunan parsial dari tingkat modal kerja terhadap penjualan. (Setianto and Pratiwi 2019), (Wulandari and Tanujaya 2018) dan (Banerjee and Dutta 2023) menemukan bahwa kelebihan modal kerja yang lebih tinggi menyebabkan kinerja dan risiko yang lebih rendah, sedangkan investasi tambahan dalam modal kerja mengurangi kinerja perusahaan bagi perusahaan yang memiliki kelebihan modal kerja positif. Juga tercatat bahwa

investasi tambahan pada modal kerja mengurangi risiko perusahaan bagi perusahaan yang mengalami kekurangan modal kerja.

Hasil penelitian (Rahmah, Lau, and Maulana 2023) manajemen modal kerja yang buruk dapat menyebabkan kesulitan keuangan dan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mengelola aset lancar usaha secara efisien untuk tujuan menghasilkan penjualan (Harsh, Vineet, and Kaur 2023). Penyimpangan estimasi modal kerja juga dapat menurunkan nilai perusahaan (Nha and Loan 2015). Investasi pada persediaan dan memperoleh perpanjangan dari pemasok dapat menyebabkan biaya tambahan yang berdampak negatif terhadap profitabilitas (Novak et al. 2021). Selain itu, hasil penelitian (Nareswari and Nurmasari 2021) juga menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kendala finansial mempunyai modal kerja optimal yang lebih rendah, yang berarti manfaat modal kerja lebih banyak digunakan oleh perusahaan yang tidak mengalami kendala keuangan.

METHODS

Desain penelitian ini adalah untuk menentukan besarnya modal kerja optimal pada tahun 2024 berdasarkan data penjualan Koplak Food dari tahun 2019 hingga 2023. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan mengikuti metode yang dijelaskan oleh (Sugiyono 2010), yaitu membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi, mengidentifikasi apa saja yang akan diwawancarai, dan mengambil data penjualan, jumlah persediaan, jumlah tenaga kerja, dan jam kerja Koplak Food. Metode analisis data yang digunakan meliputi ramalan penjualan dengan menggunakan metode produk momen, penentuan jumlah persediaan akhir, penyusunan rencana produksi, estimasi harga bahan baku menggunakan geometric mean exponential, penyusunan anggaran biaya, dan rencana kebutuhan modal kerja oleh (Gitosudarmo and Basri 2016) dan (Sugiyono 2010).

RESULTS

Ramalan Volume Penjualan

Untuk menghitung ramalan penjualan tahun 2024, dapat menggunakan regresi linier sederhana. berikut adalah penghitungan menggunakan metode produk momen:

Tabel 1. Penghitungan Produk Momen Penjualan

Produk	$\sum Y$	\bar{Y}	S^2	XY	X^2
Keripik Tape	26232	5246,40	3921073,30	55603,00	55
Kopi Salak	6861	1372,12	233112,87	14406,60	55
Kopi Robusta	10285	2057,00	924393,00	21397,00	55
Kopi Arabika	7945	1589,00	704380,00	16130,00	55

Sumber: Data penjualan diolah

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa penjualan Keripik Tape memiliki nilai tertinggi, diikuti oleh Kopi Robusta, Kopi Salak, dan Kopi Arabika. Diperkirakan penjualan Keripik Tape pada tahun 2024 mencapai 6501pcs. Sementara itu, penjualan Kopi Salak diperkirakan mencapai 1714 pcs, penjualan Kopi Robusta diperkirakan mencapai 2578 pcs, dan penjualan Kopi Arabika diperkirakan mencapai 2072 pcs.

Estimasi Harga Bahan Baku

Estimasi harga bahan baku penting untuk menentukan harga jual, mengelola persediaan, dan menghitung laba rugi. Berikut tabel estimasi harga bahan baku menggunakan metode geometric mean eksponensial:

Tabel 2. Estimasi Harga Bahan Baku 2024

Produk	Geometric Mean	Eksponensial
Keripik Tape	8,82	Rp 6.796
Kopi Salak	9,17	Rp 9.587
Kopi Robusta	10,90	Rp 53.993
Kopi Arabika	11,89	Rp 145.742

Sumber: Data harga bahan baku diolah

Tabel 2 menggambarkan estimasi harga bahan baku untuk tahun 2024 dalam bentuk Geometric Mean dan Eksponensial untuk beberapa produk, seperti Keripik Tape, Kopi Salak, Kopi Robusta, dan Kopi Arabika. Geometric Mean merupakan nilai tengah dari serangkaian data, sementara Eksponensial mencerminkan pertumbuhan eksponensial harga. Keripik Tape memiliki Geometric Mean sebesar 8,82 dan harga eksponensial sekitar Rp 6.796, sedangkan Kopi Salak memiliki nilai Geometric Mean sebesar 9,17 dan harga eksponensial sekitar Rp 9.587. Untuk Kopi Robusta, Geometric Mean mencapai 10,90 dengan harga eksponensial sekitar Rp 53.993, sementara Kopi Arabika memiliki Geometric Mean 11,89 dengan harga eksponensial sekitar Rp 145.742.

Penentuan Jumlah Persediaan Akhir

Dalam menghitung persediaan akhir tahun 2024 digunakan anggapan bahwa tingkat perputaran tahun 2024 dianggap sama dengan 2019 sampai 2023, maka penentuan persediaan akhir sebagai berikut:

Tabel 3. Penghitungan Persediaan Akhir

Produk	Penjualan	Inventor Turnover (ITO)	Persediaan Awal	Persediaan Akhir
Keripik Tape	6820	6	0	2400
Kopi Salak	1830	31	0	120
Kopi Robusta	2800	9	0	600
Kopi Arabika	2330	16	0	300

Sumber: Data persediaan bahan baku diolah

Berdasarkan tabel 3, persediaan awal untuk semua produk adalah nol. Oleh karena itu, nilai Persediaan Akhir adalah sama seperti sebelum dilakukan penghitungan. Ini menunjukkan bahwa persediaan produk-produk tersebut telah habis terjual dan tidak tersisa lagi. Oleh karena itu, Koplak Food harus segera mempersiapkan persediaan baru untuk memenuhi permintaan pelanggan di masa mendatang.

Anggaran Biaya Bahan Baku

Anggaran biaya bahan baku adalah salah satu komponen penting untuk Koplak Food. Dengan anggaran biaya bahan baku, Koplak Food dapat menentukan harga jual yang sesuai, menghitung margin keuntungan, dan mengurangi pemborosan bahan baku. Berikut adalah tabel biaya bahan baku Koplak Food 2024:

Tabel 4. Anggaran Biaya Bahan Baku 2024

Produk	Kebutuhan Bahan Baku 2024		Estimasi Harga		Jumlah
	Per 2 Bulan (Kg)	Per 1 Tahun (Kg)	Bahan Baku Per (Kg)		
Keripik Tape	400	2400	Rp	6.796	Rp 16.309.303
Kopi Salak	20	120	Rp	9.587	Rp 1.150.478
Kopi Robusta	100	600	Rp	53.993	Rp 32.395.555
Kopi Arabika	50	300	Rp	145.742	Rp 43.722.451

Sumber: Tabel 2 dan 3 diolah

Berdasarkan tabel 4, Keripik Tape, produk unggulan Koplak Food, memerlukan 2400 kg bahan baku dengan estimasi harga bahan baku per kilogram sebesar Rp6,796, total biaya yang dialokasikan untuk Keripik Tape pada tahun 2024 adalah Rp16,309,303. Kopi Salak, dengan cita rasa yang khas, membutuhkan 120 kg bahan baku dengan harga per kilogram bahan bakunya adalah Rp9,587, sehingga total anggaran untuk Kopi Salak tahun 2024 adalah Rp1,150,478. Kopi Robusta, dikenal dengan kekuatan rasanya, mengharuskan Koplak Food menyediakan 600 kg bahan baku. Dengan harga per kilogram sebesar Rp53,993, total biaya bahan baku untuk Kopi Robusta di tahun 2024 mencapai Rp32,395,555. Kopi Arabika, yang menawarkan rasa yang lebih halus dan kompleks, membutuhkan 300 kg bahan baku setiap tahun. Dengan harga bahan baku per kilogram sebesar Rp145,742, Kopi Arabika memerlukan anggaran sebesar Rp43,722,451 untuk tahun 2024. Secara keseluruhan, Koplak Food mengalokasikan anggaran sebesar Rp93,577,787 untuk memenuhi kebutuhan bahan baku seberat 3420 kg pada tahun 2024.

Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung

Koplak Food mengalokasikan anggaran gaji tahunan sebesar Rp11,520,000 untuk setiap tim produksi, pengemasan, dan pemasaran, dengan asumsi gaji per borongan Rp80,000. Total anggaran gaji bulanan untuk kelima tim adalah Rp4,800,000, yang menghasilkan total anggaran tahunan Rp57,600,000. Anggaran ini dirancang untuk mendukung pertumbuhan perusahaan, mempertimbangkan tren pasar dan kenaikan biaya hidup untuk tahun 2024.

Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Anggaran biaya overhead pabrik ini digunakan untuk memperkirakan biaya-biaya yang digunakan untuk periode tahun 2024:

Tabel 5. Anggaran Biaya Overhead Pabrik 2024

Keterangan	BOP 2024	
	Per Bulan	Per Tahun
Biaya Pemeliharaan Mesin Vacuum Frying	Rp 200.000	Rp 2.400.000
Biaya Pemeliharaan Mesin Spinner	Rp 200.000	Rp 2.400.000
Biaya Pemeliharaan Mesin Roasting	Rp 200.000	Rp 2.400.000
Biaya Pemeliharaan Mesin Sealer	Rp 200.000	Rp 2.400.000
Biaya Listrik	Rp 320.000	Rp 3.840.000
Biaya Minyak Goreng	Rp 1.120.000	Rp 13.440.000
Biaya Gas	Rp 92.000	Rp 1.104.000
Total	Rp 2.332.000	Rp 27.984.000

Sumber: Data diolah

Tabel 5 Biaya Operasional (BOP) tahun 2024 menyajikan rincian biaya bulanan dan tahunan terkait beberapa aspek produksi. Biaya pemeliharaan mesin vacuum frying, spinner, roasting, dan sealer masing-masing sebesar Rp 200.000 per bulan, dengan total biaya tahunan Rp 2.400.000 untuk setiap mesin. Biaya listrik bulanan adalah Rp 320.000, dan biaya tahunan mencapai Rp 3.840.000. Biaya minyak goreng dan gas masing-masing mencapai Rp 13.440.000 dan Rp 1.104.000 per tahun. Dengan demikian, total Biaya Operasional per bulan adalah Rp 2.332.000, dan per tahun mencapai Rp 27.984.000, mencakup

pemeliharaan mesin, konsumsi listrik, minyak goreng, dan gas yang diperlukan dalam proses produksi tahun 2024.

Anggaran Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran Koplak Food terdiri dari 2 biaya. Pertama biaya pengemasan, pengemasan produk Koplak Food menggunakan mesin sealer dan dikemas menggunakan *aluminium foil packaging* yang bertuliskan produk yang diproduksi Koplak Food. Kedua adalah biaya pemasaran yang mencakup biaya transportasi untuk memasarkan produk lebih luas lagi. Berikut anggaran biaya pemasaran untuk tahun 2024:

Tabel 6. Anggaran Biaya Pemasaran 2024

Keterangan	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Jumlah
Biaya Pengemasan	Rp 6.600.000	Rp -	Rp 6.600.000
Biaya Pemasaran	Rp 5.400.000	Rp -	Rp 5.400.000
		Total	Rp 12.000.000,00

Sumber: Data diolah

Tabel 6 di atas menjelaskan Biaya Pengemasan dan Biaya Pemasaran. Biaya Pengemasan memiliki komponen tetap sebesar Rp 6.600.000 tanpa unsur biaya variabel. Biaya Pemasaran juga memiliki biaya tetap sebesar Rp 5.400.000 tanpa unsur biaya variabel. Total biaya tetap untuk kedua kategori adalah Rp 12.000.000. Ini memberikan gambaran jelas tentang struktur biaya, membedakan antara biaya tetap yang tidak berubah pada jumlah tertentu dan biaya variabel yang dapat berubah seiring aktivitas bisnis.

Anggaran Biaya Admin dan Umum

Dalam anggaran tahun 2024, Koplak Food telah mengalokasikan Rp11,520,000 sebagai biaya tetap untuk masing-masing pemilik dan bagian keuangan, yang mencakup gaji dan kompensasi yang telah disepakati. Total biaya tetap yang dianggarkan mencapai Rp34,560,000, tanpa adanya biaya variabel yang menandakan bahwa kompensasi tidak terpengaruh oleh performa atau perubahan kondisi bisnis.

Jangka Waktu Keterikatan Dana

Tabel 7. Anggaran Biaya Pemasaran 2024

Keterangan	Keterikatan Dana			
	Keripik Tape	Kopi Salak	Kopi Robusta	Kopi Arabika
Lamanya bahan mentah disimpan	3 Hari	60 Hari	60 Hari	60 Hari
Lamanya proses produksi	4 Hari	3 Hari	1 Hari	1 Hari
Lamanya penyimpanan barang jadi	15 Hari	20 Hari	20 Hari	20 Hari
Lamanya piutang dagang	14 Hari	14 Hari	14 Hari	14 Hari
Total	36 Hari	97 Hari	95 Hari	95 Hari

Keterangan	Keterikatan Dana			
	Tenaga Kerja	BOP	Administrasi	Pemasaran
Lamanya proses produksi	4 Hari	4 Hari	4 Hari	4 Hari
Lamanya penyimpanan barang	1 Hari	1 Hari	1 Hari	1 Hari
Lamanya piutang dagang	-	-	-	-
Total	5 Hari	5 Hari	5 Hari	5 Hari

Sumber: Data diolah

Kebutuhan Dana Operasional Usaha

Tabel 8. Kebutuhan Dana Operasional Usaha 2024

Keterangan	Kebutuhan Dana	
Biaya Bahan Baku	Rp	93.577.787
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp	57.600.000
Biaya Operasional	Rp	27.984.000
Biaya Admin dan Umum	Rp	34.560.000
Biaya Pemasaran	Rp	12.000.000
Total	Rp	225.721.787
Rata-Rata Kas per Hari	Rp	627.005

Sumber: Seluruh anggaran tahun 2024

Besarnya Kebutuhan Modal Kerja Tahun 2024

Tabel 9. Modal Kerja Optimal 2024

Keterangan	Penghitungan Modal Kerja Optimal
------------	----------------------------------

Biaya Bahan Baku Keripik Tape	36	Hari	X	Rp	627.005	=	Rp	22.572.179
Biaya Bahan Baku Kopi Salak	97	Hari	X	Rp	627.005	=	Rp	60.819.482
Biaya Bahan Baku Kopi Robusta	95	Hari	X	Rp	627.005	=	Rp	59.565.472
Biaya Bahan Baku Kopi Arabika	95	Hari	X	Rp	627.005	=	Rp	59.565.472
Biaya Tenaga Kerja Langsung	5	Hari	X	Rp	627.005	=	Rp	3.135.025
Biaya Operasional	5	Hari	X	Rp	627.005	=	Rp	3.135.025
Biaya Admin dan Umum	5	Hari	X	Rp	627.005	=	Rp	3.135.025
Biaya Pemasaran	5	Hari	X	Rp	627.005	=	Rp	3.135.025
Total								Rp 215.062.703

Sumber: Tabel 7 dan 8 diolah

Tabel 9 merupakan penghitungan modal kerja optimal untuk suatu usaha, dengan rincian biaya-biaya yang termasuk dalam modal kerja. Biaya-biaya tersebut melibatkan berbagai aspek, seperti biaya bahan baku untuk keripik tape, kopi salak, robusta, dan arabika dengan masing-masing periode pengadaan. Selain itu, terdapat juga biaya-biaya lainnya seperti tenaga kerja langsung, biaya operasional, biaya administrasi dan umum, serta biaya pemasaran, yang semuanya dihitung per hari. Total keseluruhan modal kerja optimal yang diperlukan untuk semua komponen tersebut adalah sebesar Rp 215.062.703. Analisis ini dapat membantu manajemen dalam perencanaan dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk memastikan ketersediaan dana yang memadai untuk menjalankan operasional dengan efisien.

CONCLUSION AND SUGGESTION

Hasil dari penghitungan modal kerja optimal Koplak Food tahun 2024 menunjukkan kebutuhan sebesar Rp215,062,703. Hal ini menegaskan urgensi perencanaan yang cermat. Modal kerja untuk mencukupi dan menjalankan operasi dengan efisiensi. Biaya bahan baku dan operasional menjadi faktor utama dalam manajemen modal kerja. Dengan strategi yang terstruktur, Koplak Food diharapkan dapat mencapai kondisi modal kerja yang optimal, mendukung operasi tanpa hambatan produksi atau dana menganggur. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperbaiki akurasi penghitungan dengan

metode ramalan yang berbeda, melibatkan data penjualan, serta fokus pada pengembangan strategi untuk optimalisasi rantai pasokan, termasuk pengurangan biaya logistik dan peningkatan efisiensi distribusi.

BIBLIOGRAPHY

- Badriah, Lusiana, and Widiya Avianti. 2023. "Analisis Efektifitas Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada Rsud Bayu Asih Kabupaten Purwakarta." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 12(2):206-14.
- Banerjee, Pradip, and Shantanu Dutta. 2023. "Determinants of Working Capital Management." *International Journal of Economics, Commerce and Management* III(2):21-44. doi: 10.1142/9789811259661_0002.
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Jakarta : Salemba Empat.
- Gitosudarmo, Indriyo, and Basri. 2016. *Manajemen Keuangan*. Ed. 2, Cet. Yogyakarta BPFE.
- Habib, Ashfaq, and Xiaoxia Huang. 2016. "Determining the Optimal Working Capital to Enhance Firms' Profitability." *Human Systems Management* 35(4):279-89. doi: 10.3233/HSM-160875.
- Harsh, Vineet, and Kaur. 2023. "Efficient Management of Working Capital: A Study of Health Care Sector in India." *International Research Journal of Modernization in Engineering Technology and Science* (1993):53-65. doi: 10.56726/irjmets43867.
- Hartono, Lusiana Badriah, Azhar Affandi, and Dadang Suwanda. 2023. "Strategi Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (Studi Kasus Pada RSUD BLUD Di Wilayah Purwasuka Jawa Barat)." *EKONOMIS: Jurnal of Economics and Business* 7(2):1477-89. doi: 10.33087/ekonomis.v7i2.1543.
- Hayat, Atma, Hamdani, Iqlima Azhar, M. Nur Yahya, Cut Delsie Hasrina, Yuli Ardiany, Yessi Rinanda, Nurlaila, Arfan Ikhsan, and Muhamad Yamin Noch. 2021. *Manajemen Keuangan*. 01 ed. edited by H. Harmain. Medan: Madenatera.
- Manalu, Ernita Rismauli Br, Asep Machpudin, and Firmansyah. 2022. "Analisis Kebutuhan Modal Kerja Dan Kebijakan Modal Kerja Pada Usaha Mikro Makanan Dan Minuman Di Daerah 16 Kelurahan Beliang Kota Jambi." *Jurnal Dinamika Manajemen* 10(3):133-41.
- Maulina, Fera. 2021. "Analisis Optimalisasi Modal Kerja PT Unilever Indonesia Tbk." *Jurnal Ekonomi Integra* 11.
- Murniati, Sitti. 2016. "Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pada CV. Bintang Timur Jaya Di Makassar." *Akmen Jurnal Ilmiah* I.
- Nareswari, Ninditya, and Nuraini Desty Nurmasari. 2021. "Working Capital Management on Financially Constrained Firm." *Business and Finance Journal* 6(2):127-34. doi: 10.33086/bfj.v6i2.1970.
- Nha, Bui Duc, and Nguyen Thi Bich Loan. 2015. "Working Capital Management And Firm Value: Evidence from the Vietnamese Stock Market." (19):1-11.

- Novak, Barbara, Marco Della Porta, Isabella Caggiano, and Francesco Caggiano. 2021. "Working Capital Management and Profitability: Empirical Evidence." *International Journal of Business Management and Economic Research (IJBMER)* 12(4):1953–59.
- Rahmah, Nur Aziza, Elfreda Aplonia Lau, and Muhammad Maulana. 2023. "Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pt Sumber Harapan Karanganyar Di Kabupaten Kutai Timur." *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 12:1–10.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. 4th ed. BFFE-YOGYAKARTA.
- Sabran. 2017. "Analisis Kebutuhan Modal Kerja Pada Toko Bangunan Sukarame Di Tenggarong." *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Indonesia* 1:82–87.
- Santoso, Budi, Prayitno Basuki, I. Nyoman Nugraha Ardana Putra, and Emilia Septiani. 2022. "Penentuan Dan Perhitungan Kebutuhan Modal Kerja Usaha Produksi Benih Ikan Konsumsi Komunitas Petani Pembibitan Ikan Dusun Pondok Buak, Desa Batu Kumbang, Kecamatan Lingsar." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1:38–46.
- Selfiana, Selfiana, and Rafie Agung Nugroho. 2023. "Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro Kecil 'Ketan Susu Yuk!'" *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 18(1):1–10. doi: 10.46975/aliansi.v18i1.459.
- Setianto, Rahmat Heru, and Adinda Pratiwi. 2019. "Working Capital Management in Indonesia: An Analysis on Overinvestment and Underinvestment Firms." *Gadjah Mada International Journal of Business* 21(1):1–18. doi: 10.22146/gamaijb.28354.
- Siregar, Pamian, Sri Hartoyo, and Hendro Sasonko. 2019. "Analisa Struktur Modal Dan Modal Kerja Optimal Pada Perusahaan Ritel Farmasi." *Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen)* 3(1):30–42.
- Siswanto, E. 2021. *Manajemen Keuangan Dasar*. 1st ed. Malang.
- Soeprihanto, John. 2009. *Manajemen Modal Kerja*. Yogyakarta BPFE.
- Sugiyono. 2010. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D."
- Tjandra, Cynthia Kartika, Werner R. Murhadi², and Arif Herlambang. 2022. "The Determinants of Working Capital Management in Indonesia and the Philippines." *Jurnal Siasat Bisnis* 26(1):110–21. doi: 10.20885/jsb.vol26.iss1.art8.
- Wulandari, Galuh, and Edward Tanujaya. 2018. "Working Capital Management Analysis to Increase Company Performance." *MIICEMA* 171–93.
- Yadi, Agni Prajna, Andik Pratama, and Iroh Maharani. 2023. "Analisis Optimalisasi Modal Kerja Industri Tempe Skala Kecil Malang." *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 16(1):75–83. doi: 10.51903/e-bisnis.v16i1.1117.